

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam diri manusia telah tertanam rasa kesadaran untuk ingin memelihara dan menjaga kebersihan dirinya agar tetap bisa bertahan hidup dengan kondisi badan yang bersih dan sehat. Kesadaran manusia untuk menyalurkan setiap keinginannya akan terhambat jika tidak ada satu faktor yang mendukung mereka untuk terpenuhinya segala kebutuhan sehari-hari, dengan bekerja masyarakat akan memperoleh penghasilan, tetapi tidak semua pekerjaan akan berpenghasilan cukup adapun yang kurang dan lebih. Mari kita lihat pada masyarakat kecil, yang, bekerja apapun akan dilakukan demi mencukupi kebutuhan keluarga untuk tetap bisa bertahan hidup, menafkahi keluarga dan menyekolahi anak-anaknya.

Dengan keterbatasan finansial maka masyarakat hanya bisa berharap bantuan pada pemerintah agar bisa tercapainya derajat kesehatan yang layak agar tercapai kesejahteraan hidup kepada mereka yang membutuhkannya. Kesehatan adalah hak dasar tiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Perlu dilakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan dari ancaman dan bahaya yang merugikan. Pemerintah melalui Visi Indonesia Sehat 2010, berupaya agar masyarakat dapat hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (BPS, 2002; Depkes, 1999)

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya dengan masalah 'sehat sakit' atau kesehatan tersebut. Menurut Anies (2005) Bekerja merupakan salah satu kegiatan utama bagi setiap orang atau masyarakat untuk mempertahankan hidupnya dan kehidupannya. Dalam melakukan pekerjaan, mempunyai resiko gangguan kesehatan atau penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut, terutama di sektor informal, baik petani, nelayan, pedagang kaki lima, dan bahkan pembantu rumah tangga, karena ketidak tahuan tenaga kerja sektor informal mempunyai risiko yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan gangguan kesehatan yang diderita akibat dari pekerjaan.

Kaki, tangan dan kuku membutuhkan perhatian khusus dalam perawatan kebersihan diri seseorang karena rentan terhadap infeksi. Setiap kondisi yang mengenai tangan dan kaki secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan dalam hal perawatan kebersihan diri seseorang. Kuku merupakan salah satu anggota badan yang terdapat pada ujung jari tangan dan kaki yang mengandung lapisan tanduk. Kebersihan kaki, tangan, dan kuku menjadi hal yang penting untuk diperhatikan kebersihannya terutama ketika sedang sakit, perawatannya menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Kuku yang tidak terawat juga dapat mengakibatkan masalah kesehatan. Menurut effendi (1997) dalam pratiwi (2008) Personal hygiene merupakan upaya individu dalam

memelihara kesehatan diri, meliputi mandi, kebersihan kulit, gigi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki, kuku, dan tangan..

Pada hampir semua bidang kehidupan, personal hygiene menjadi masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat. Di antara bidang kehidupan yang paling sering berhadapan dengan permasalahan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, dan perawatan tubuh secara keseluruhan adalah petani. Menurut Isro'in dan Andarmoyo (2012) Beberapa masalah akibat tidak terawatnya kuku misalnya kuku yang panjang dapat mengakibatkan kuku menjadi mudah robek dan dapat melukai kulit sekitar, kuku yang tumbuh kedalam menuju jaringan lunak sekitar kuku karena pemotongan kuku yang salah. Menurut Siswanto (2010) Dampak yang dapat terjadi apabila kuku tidak dirawat diantaranya kecacingan dan diare. Hal ini dikarenakan petani sering berhadapan dengan tanah mulai dari awal pekerjaan sampai dengan akhir pekerjaan (hasil) seperti ladang dan sawah.

Sawah adalah tempat kerja petani, dimana semua kegiatannya akan menyebabkan badan petani menjadi tidak bersih (kotor), seperti dalam hal menanam dan memanen padi yang mempengaruhi kebersihan kulit dan tangan petani dan bisa menyebabkan tangan dan kulit menjadi tidak sehat. Maka perlu di perhatikan personal hygiene petani seperti kebersihan mata, telinga, rambut, kulit, tangan, hidung, gigi, dan diri perorangannya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa petani di desa Toluwaya, telah diketahui bahwa beberapa petani rentan terhadap berbagai jenis penyakit kulit seperti gatal-gatal, panu, kutu air dan sebagainya. Dengan

demikian, perlu di lihat lebih dekat tentang hygiene personal petani. Hal itu dikarenakan petani kurang memperhatikan kebersihan dirinya setelah melaksanakan pekerjaan persawahan. Dari 5 orang petani yang diwawancarai menyatakan bahwa setelah mereka bekerja tidak memperhatikan cara mandi yang benar serta kurang memperhatikan kebersihan kuku tangan dan kaki. Hal itu dikarenakan oleh kecapean yang dihadapi setelah seharian bekerja.

Adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hygiene personal dengan mengangkat judul gambaran personal hygiene masyarakat petani di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ditemukan adalah personal hygiene masyarakat petani sawah. Hal ini telah dilihat dari segi kegiatan yang di kerjakan oleh petani sawah di desa Toluwaya setelah dilakukan pendekatan sebagai observasi awal.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran personal hygiene masyarakat petani di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran personal hygiene masyarakat petani sawah di Desa Toluwaya

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran personal hygiene petani sawah berdasarkan kesehatan kulit.
2. Untuk mengetahui gambaran personal hygiene petani sawah berdasarkan kesehatan hidung.
3. Untuk mengetahui gambaran personal hygiene petani sawah berdasarkan kesehatan mata.
4. Untuk mengetahui gambaran personal hygiene petani sawah berdasarkan kesehatan tangan, kaki, dan kuku.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, berharap agar penelitian ini bisa menambah pengetahuan terhadap personal hygiene

1.5.2 Manfaat praktis

1. Untuk Masyarakat, sebagai sumber informasi agar lebih memperhatikan personal hygiene.
2. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu kesehatan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

- 4 Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan yang telah terjadi, lebih memperhatikan serta mengawasi personal hygiene.